



Satgas Cegah Sembako Langka

■ Harga Komoditas Melonjak Menjelang Ramadan di Pasar Tradisional

YOGYA. TRIBUN - Keajaiban Tinggi (Kejati) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berencana membentuk tim Satuan Tugas (Satgas) Sembako. Tim khusus yang beranggotakan internal Kejati DIY ini akan mengawasi distribusi sembako untuk mengantisipasi kelangkaan komoditas saat ramadan.

Kepala Kejati DIY Katarina, Endang Sarwestri, menjelaskan, secara fungsi sama dengan tim Satgas Pangan Pemerintah. Namun, untuk Satgas Sembako dari Kejati DIY akan dimaksimalkan perangkat-perangkat Keajaiban di antara Asisten Intelejen maupun yang lainnya.

"Rencana akan kami bentuk Satgas Sembako. Ini baru akan kami diskusikan dengan Asisten Intelejen dan lainnya," katanya di Kejati DIY, Selasa (15/3). Dia menjelaskan, tim satgas tersebut akan melakukan monitoring hingga penindakan terhadap para distributor maupun komponen penyaluran bahan pokok lainnya. Dia berharap sebelum memasuki bulan puasa hingga perayaan Idulfitri, tim satgas sembako tersebut sudah terbentuk.

"Jelas ini merespons kelangkaan bahan pangan, makanya kami rencana akan membentuk tim satgas sembako. Mudah-mudahan sebelum ramadan sudah ada," jelasnya.

Asisten Intelejen Kejati DIY Dede Sutisna menambahkan, secara teknis pihaknya akan melakukan pengawasan terhadap penyaluran bahan pangan khususnya sembako di pasaran. Upaya itu diperlukan agar masyarakat merasa tidak waswas akibat stok bahan pokok makanan



yang mengalami kelangkaan beberapa bulan terakhir. "Itu masih rencana, ya artinya fungsinya sama. Yang terlibat hanya dari internal Kejati DIY saja," ujarnya.

Fluktuatif
Sementara itu, menjelang bulan ramadan yang jatuh pada 2 April 2022 mendatang, harga sejumlah komoditas di pasar tradisional di Kota Yogyakarta mulai bergesok. Tapi, selain siklus tahunan, faktor cuaca turut mempengaruhi.

Ketua Paguyuban Ayem Tentrem Pasar Beringharjo Timur, Kota Yogyakarta, Ida Chabibah, mengungkapkan, beberapa komoditas harganya cenderung fluktuatif. Meliputi, sayur mayur, de-retan jenis cabai, telur, hingga daging ayam. Dia menjelaskan, harga bunga kol tempo hari bahkan sempat menyentuh Rp20 ribu per kilogram (Kg), tetapi sekarang sudah turun kembali menjadi Rp18 ribu perKg. Lalu, harga cabai rawit yang sempat menembus Rp80 ribu perKg, kini mulai turun.

Sementara tomat, katanya, beberapa hari lalu ban-derolnya melonjak signifikan hingga Rp18 ribu, dan seka-

rang sudah kembali normal di Rp12 ribu. Namun, khusus telur, masih tertahan di harga menengah, atau kisaran Rp24 ribu.

"Cabai paling mengerikan, dari selama seminggu kemarin melonjak terus, dari Rp25 ribu, sampai Rp80 ribu itu. Tetapi, sekarang sudah turun jadi Rp50 ribu untuk yang rawit dan yang teropong Rp45 ribu," katanya.

"Kalau daging ayam masih lumayan tinggi, Rp34 ribu itu, biasanya Rp32 ribu perKg. Tapi, memang tiap pedagang beda, ya, ada yang sampai Rp38 ribu perKg juga jualnya," tambah Ida.

Ia menyebut, naik turunnya harga kebutuhan dapur lebih disebabkan faktor cuaca yang akhir-akhir ini seakan tidak menentu. Menu-rutnya, selama cuaca bersahabat, situasi menjelang Ramadan pun tidak terlalu berpengaruh.

"Jadi, sudah biasa, pedagang ngga kaget. Jelang Ramadan naik turun. Tapi, tahun kemarin ngga ada kenaikan yang sampai tinggi, naiknya baru jelang lebaran. Ya, karena cuacanya bersahabat, beda sama tahun ini," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005